

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS
DENGAN MATERI DAN BUTIR SOAL
PADA BUKU MATERI POKOK
PERENCANAAN PENGAJARAN BAHASA INDONESIA

oleh :

Dra. Susy Puspitasari

20187

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Terbuka

1991

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1.a. Judul Penelitian : Hubungan Antara Tujuan Instruksional Khusus Dengan Materi dan Butir Soal Pada Buku Materi Pokok Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia
b. Macam Penelitian : Deskriptif
c. Kategori Penelitian : IV

2. Peneliti
a. Nama Lengkap : Dra. Susy Puspitasari
b. NIP : 131844720
c. Jenis Kelamin : Perempuan
d. Pangkat/Golongan : Penata Muda / III/a
e. Jabatan Akademik : Tenaga Pengajar pada FKIP
f. Unit Kerja : Pusat Antar Universitas
g. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

3. Pembimbing : Prof.Dr. Jusuf Enoch

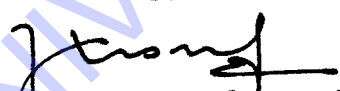
4. Lokasi Penelitian : Jakarta

5. Jangka Waktu Penelitian : 3 (tiga) bulan


6. Biaya yang Diperlukan : Rp. 350.000,-

Jakarta, 22 Oktober 1991

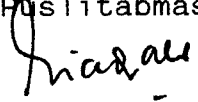
Menyetujui:
Pembimbing,


Prof. Dr. Jusuf Enoch
NIP. 130427532

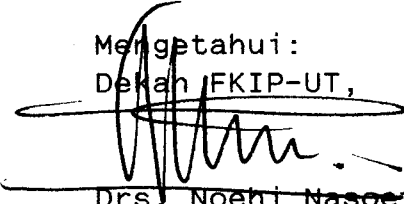
Peneliti,


Dra. Susy Puspitasari
NIP. 131844720

Mengetahui:
Ka. Puslitabmas,


Dr. Aria Djali
NIP. 130364776

Mengetahui:
Dekan FKIP-UT,


Drs. Noehi Nasution, MA
NIP. 130095278

KATA PENGANTAR

Penelitian ini terlaksana berkat bantuan dana dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka (Puslitabmas-UT). Untuk itu penulis ucapkan terimakasih.

Pada kesempatan ini pula penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Prof.Dr. Jusuf Enoch sebagai pembimbing, Drs. Noehi Nasoetion, MA. sebagai Dekan FKIP-UT, dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Penulis yakin bahwa pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan masukan dari rekan-rekan sejawat yang membaca laporan ini.

Semoga laporan hasil penelitian ini ada manfaatnya bagi pengembangan UT pada umumnya dan FKIP-UT pada khususnya.

Jakarta, Oktober 1991

Penulis

DAFTAR ISI

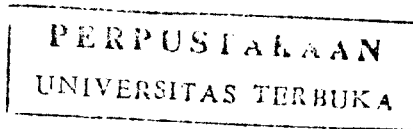
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan dan Pembatasan Masalah	2
C. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesa	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Hasil Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tujuan Instruksional Umum (TIU)	6
B. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	7
C. Tes	7
D. Penyajian / Materi	8
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	11
A. Sampel	11
B. Metode	11
C. Instrumen	11
D. Teknik Analisa Data	12
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	25

DAFTAR TABEL

TABEL 1.	Data Hasil Penelitian	13
TABEL 2.	Hubungan antara TIU dan TIK	14
TABEL 3.	Hubungan antara TIK dan Materi	16
TABEL 4.	Hubungan antara TIK dan Tes	18
TABEL A.	Harga Kritik r (Critical Values for r)	24

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I
PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Universitas Terbuka (UT) sebagai perguruan tinggi negeri ke-45 di Indonesia, berbeda dari perguruan tinggi lain. UT menggunakan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) sedangkan perguruan tinggi biasa tidak. Dengan sistem ini, proses belajar mengajar lebih mengutamakan sistem belajar mandiri dengan mengandalkan bahan belajar cetak seperti modul. Karena itu mahasiswa dituntut untuk mampu belajar mandiri.

Salah satu komponen penting yang mendukung terselenggaranya SBJJ adalah modul.

Modul merupakan bahan belajar utama yang menjadi andalan Universitas Terbuka. Untuk menjaga kualitas, UT memilih pengajar-pengajar yang telah berpengalaman dan berkualitas baik dari lembaga-lembaga pendidikan tinggi lain untuk menulis atau mengembangkan bahan belajar yang berbentuk modul.

Bahan belajar atau modul UT disusun sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah dicerna oleh mahasiswa tanpa harus mengikuti kuliah tatap muka. Modul UT memiliki format baku yang memungkinkan setiap mahasiswa yang telah membacanya memiliki tingkat pemahaman yang sama dengan mahasiswa yang mengikuti kuliah tatap muka. Setiap modul mempunyai format yang berisi Pengantar, Tujuan Instruksional Umum (TIU), Tujuan Instruksional Khusus (TIK), Kegiatan Belajar (masing-masing berisi uraian dan contoh, latihan, rangkuman, tes formatif, umpan balik, dan tindak lanjut), kunci jawaban latihan, kunci jawaban tes formatif, dan referensi.

Aspek-aspek dalam modul tersebut tersusun secara sistematis dan saling berkaitan. Pengantar atau pendahuluan berisi penjelasan terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian TIU yang menggambarkan tingkah laku umum yang diharapkan dikuasai mahasiswa setelah belajar. TIU kemudian dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan yang lebih spesifik yang disebut TIK. Kegiatan Belajar atau materi dipaparkan dalam bentuk uraian disertai contoh-contoh, latihan dan rangkuman. Aspek terakhir adalah Tes Formatif untuk mengukur kemampuan mahasiswa yang hasilnya dapat dilihat dan dihitung sendiri pada umpan balik dan tindak lanjut.

Apabila antara komponen-komponen dalam modul tersebut tidak terdapat keterkaitan dan kesesuaian, maka proses belajar mengajar melalui modul tidak akan berhasil dilampaui mahasiswa.

Meskipun modul-modul UT disusun oleh pengajar-pengajar yang berpengalaman dan berkualitas, serta memiliki format tertentu seperti telah disebutkan sebelumnya, adakalanya karena satu dan lain hal, materi yang disusun di dalam sebuah modul tidak atau kurang sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan sebelumnya, bahkan juga dengan butir-butir soal pada tes formatif yang disusun untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa.

Oleh karena hal tersebut, penulis merasakan perlu adanya penelitian tentang konsistensi atau kesesuaian antara tujuan instruksional dengan materi dan butir soal yang terdapat pada modul.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah : Pertama, apakah tujuan instruksional khusus (TIK) yang dirumuskan konsisten dengan tujuan instruksional umum (TIU)? Kedua,

apakah TIK menggambarkan tingkah laku yang diinginkan dicapai oleh mahasiswa ?. Ketiga, apakah materi yang dipaparkan sesuai untuk mencapai tujuan ?. Keempat, apakah butir-butir soal pada tes formatif yang disusun sudah dapat mengukur tingkat pemahaman mahasiswa ?.

Karena modul-modul UT sangat banyak dan terdiri dari bermacam-macam materi sesuai dengan mata kuliah yang ditawarkan, dan karena keterbatasan waktu dan biaya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada modul Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia, untuk program studi Diploma-II Pendidikan Bahasa Indonesia.

C. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesa

Sehubungan dengan perumusan masalah seperti dikemukakan di atas, maka Pertanyaan Penelitian dan Hipotesa nolnya dapatlah dirumuskan sebagai berikut :

- a. Seberapa besar hubungan antara Tujuan Instruksional Umum (TIU) dengan Tujuan Instruksional Khusus (TIK).
Ho : Tidak ada hubungan antara TIU dengan TIK.
H1 : Ada hubungan antara TIU dengan TIK.
- b. Seberapa besar hubungan antara Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dengan Materi.
Ho : Tidak ada hubungan antara TIK dengan Materi.
H1 : Ada hubungan antara TIK dengan Materi.
- c. Seberapa besar hubungan antara Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dengan Tes.
Ho : Tidak ada hubungan antara TIK dengan Tes.
H1 : Ada hubungan antara TIK dengan Tes.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi antara TIU dan TIK, konsistensi antara materi dan TIK, dan konsistensi antara TIK dan tes formatif pada modul Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia, yang dipergunakan oleh mahasiswa FKIP program studi Diploma-II Pendidikan Bahasa Indonesia.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh para penulis atau pengembang modul UT, khususnya penulis modul FKIP-UT, sehingga pada kesempatan yang akan datang pemilihan materi modul sebagai bahan belajar pokok mahasiswa, benar-benar berdasarkan pada TIK yang ingin dicapai dan telah ditentukan. Dan diharapkan juga penulisan butir-butir soal pada tes formatif sesuai dengan materi dan TIK yang ditulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

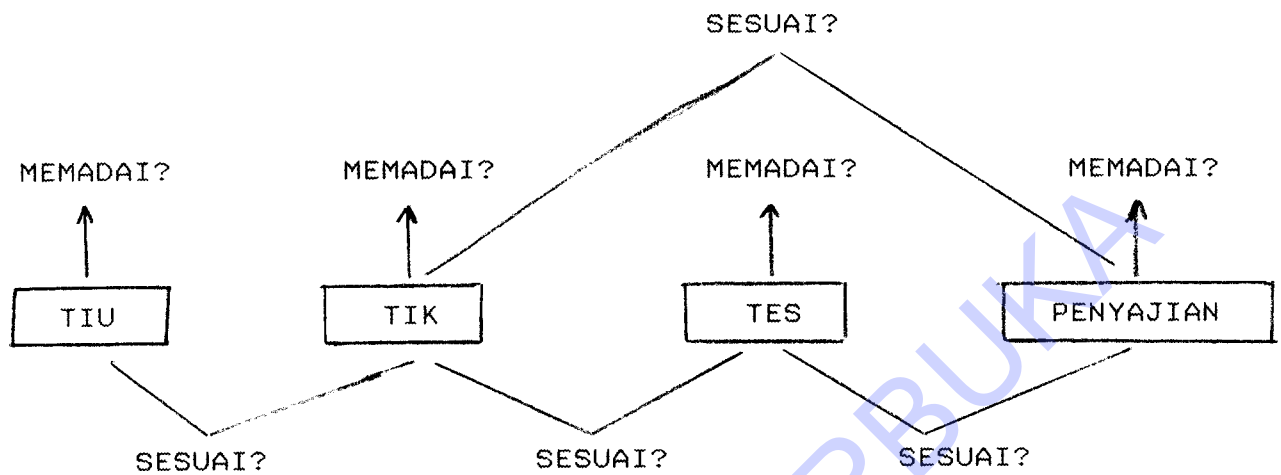
Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang terarah pada tujuan. Proses itu akan berdaya-guna dan berhasil-guna bilamana diselenggarakan secara berencana, sistematis dan terarah. Untuk itu diperlukan kegiatan pengendalian programnya sebagai suatu satuan agar berlangsung secara berkesinambungan yang dinamis dan terarah pada tujuan yang hendak dicapai. Usaha pengendalian itu harus berlangsung di dalam program pengembangan sistem instruksional yang menempatkan materi atau bahan pengajaran, metode dan media pendidikan, perlengkapan dan evaluasi sebagai satu kesatuan dan menjadi bagian atau unsur dari suatu sistem instruksional (belajar-mengajar). Dengan mempergunakan prosedur yang tepat, setiap bagian atau unsur itu akan berinteraksi secara dinamis, yang memungkinkan tujuan tercapai secara maksimal.

Untuk mencapai tujuan instruksional secara maksimal, Universitas Terbuka dengan Sistem Belajar Jarak Jauh menggunakan bahan belajar yang dinamakan modul.

Prof.Dr. S. Nasution, MA. merumuskan modul sebagai "suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas".

Dari uraian di atas, jelas terlihat bahwa komponen-komponen yang terdapat pada modul yaitu Pendahuluan, TIU, TIK, Kegiatan Belajar (Materi, Latihan dan Rangkuman), serta Tes Formatif, harus tersusun sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang saling berkaitan dan bersesuaian.

M.D. Merrill menggambarkan keterkaitan antara komponen-komponen tersebut dalam suatu Profil Kualitas pengajaran seperti tampak di bawah ini :



Dengan bagan yang menggunakan tanda tanya di atas, Merrill memang bermaksud mempertanyakan konsistensi (kesesuaian) diantara komponen-komponen tersebut. Selain itu, juga ingin diketahui bagaimana kualitas setiap komponennya.

Untuk melihat lebih jelas hubungan antara keempat komponen tersebut, berikut dijabarkan satu persatu TIU, TIK, TES dan PENYAJIAN.

a. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Tujuan instruksional adalah suatu pernyataan tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa atau tingkah laku apa dan bagaimana yang diharapkan dari siswa, setelah ia menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu.

Abdul Gafur merumuskan TIU sebagai "hasil belajar siswa setelah selesai belajar dan TIU senantiasa dirumuskan dalam bentuk pernyataan umum".

Sebenarnya, prinsip suatu tujuan (objective) adalah "suatu maksud yang dikomunikasikan melalui suatu pernyataan yang melukiskan perubahan yang diharapkan dalam diri siswa bila ia telah menyelesaikan suatu kegiatan belajar tertentu" (Mudhoffir, 1986). Oleh sebab itu kemampuan-kemampuan atau tingkah laku tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan operasional, sehingga dapat diamati dan diukur.

b. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

TIK telah berisi kemampuan yang lebih spesifik dibandingkan dengan TIU. TIK akan menentukan dengan tepat kompetensi yang harus dikuasai siswa. Kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai siswa tersebut mungkin berupa tujuan yang termasuk kawasan "kognitif, afektif, atau psikomotor" (Bloom, 1975). Kawasan atau lapangan kognitif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Kawasan afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai dan minat serta apresiasi. Kawasan psikomotor meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan manual dan motorik.

Kemampuan pada TIK yang spesifik ini merupakan penjabaran dari kemampuan pada TIU, sehingga jelas terlihat bagaimana hubungan antara TIU dan TIK.

c. Tes

Pada modul UT, yang dimaksud dengan tes adalah Tes Formatif. Tes ini dimaksudkan sebagai tes hasil belajar mahasiswa setelah menyelesaikan kegiatan belajarnya.

Tes Hasil Belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Pada umumnya bentuk item tes harus sesuai dengan jenis tujuan instruksional yang diinginkan.

Gronlund di dalam bukunya "Measurement and Evaluation in Teaching" menyatakan bahwa "Test is an instrument or systematic procedure for measuring a sample of behavior. Ia juga menuliskan bahwa didalam menyusun suatu tes haruslah sesuai dengan TIK yang telah dirumuskan serta materi suatu unit pengajaran. Dari pendapat tersebut jelas terlihat keterkaitan antara Tes, TIK dan Materi.

Hal yang sama dikatakan pula oleh Bloom bahwa tes adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses perkembangan ilmu telah berada di jalur yang diharapkan.

Tes Formatif yang merupakan satu komponen penting pada modul UT, seperti telah disebutkan tadi, dimaksudkan untuk mengukur kemampuan mahasiswa setelah menyelesaikan kegiatan belajarnya, dengan memberikan umpan balik yang sesuai. Seperti yang dikatakan Drs. Slameto "Penilaian Formatif ditujukan untuk memperoleh umpan balik dari upaya proses belajar mengajar".

d. Penyajian / Materi

Materi pelajaran adalah bahan pengajaran yang perlu diberikan dan digumuli bersama untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Kapankah materi pelajaran dipilih? Abdul Gafur mengatakan "pemilihan materi dilakukan setelah topik ditentukan, TIK dirumuskan, dan setelah tes ditentukan".

Dari pendapat tersebut jelas terlihat oleh kita bahwa materi

erat sekali hubungannya dengan TIK. Materi dipilih dan disusun berdasarkan pada TIK yang telah dirumuskan secara spesifik.

Cara penyusunan / pengorganisasian materi pelajaran menurut IGAK Wardhani dalam "Desain Instruksional serta Penerapannya Dalam Pengajaran Bahasa" (1980 - 16), adalah sebagai berikut :

- 1). Dari bahan yang sudah diketahui kepada yang baru;
- 2). Dari permulaan proses kepada suatu kesimpulan;
- 3). Dari yang mudah kepada yang kompleks;
- 4). Dari pengetahuan yang konkret kepada pengetahuan yang abstrak; dan
- 5). Dari yang khusus kepada yang umum (generalisasi).

Setelah masing-masing komponen tadi dijabarkan satu per satu, maka dari uraian diatas dapat dilihat hubungan dan keterkaitan yang erat dalam hal penyusunan keempat komponen tersebut pada modul.

Pertama, pada modul yang merupakan bahan belajar andalan UT, tujuan instruksional harus dirumuskan secara spesifik dan jelas sehingga kemampuan yang diharapkan dimiliki setelah belajar dapat dilihat dan diukur. TIK dirumuskan berdasarkan TIU.

Kedua, pembuatan butir-butir soal pada tes formatif disesuaikan dengan TIK yang telah dirumuskan. Apabila TIK mengukur kawasan kognitif, maka butir-butir soal yang disusun harus mengukur kawasan kognitif mahasiswa. Begitu juga untuk kemampuan lain yang mengukur kawasan afektif atau psikomotor. Dengan cara demikian, akan tergambar kesesuaian antara TIK dan tes, sehingga tujuan dapat tercapai.

Ketiga, pemilihan dan penyusunan materi yang akan diuraikan disesuaikan dengan TIK yang telah dirumuskan. Pada modul, materi yang diuraikan berdasarkan kemampuan yang dirumuskan dalam TIK dan diukur melalui tes formatif disebut dengan kegiatan belajar. Pada kegiatan belajar ini, selain diuraikan

mengenai materi yang sesuai, juga disertai dengan contoh-contoh dan latihan, sehingga mahasiswa akan lebih mudah mencapai tujuan.

Terakhir, yang sebenarnya telah disinggung pada bagian ketiga, adalah kesesuaian antara materi dengan tes. Kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa pada butir-butir soal tes formatif, harus terdapat dan diuraikan dengan jelas pada materi.

Apabila hubungan dan keterkaitan antara TIU, TIK, TES dan PENYAJIAN tadi benar-benar ada dan terlihat pada modul, maka modul tersebut akan merupakan bahan belajar yang dapat diandalkan.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Sampel

Yang menjadi sampel penelitian ini adalah modul matakuliah Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia (2 SKS) yang terdiri dari 6 (enam) modul.

Dari modul ini akan dilihat :

- adekuasi TIU
- adekuasi TIK
- konsistensi TIK dan TIU
- adekuasi materi
- konsistensi TIK dan Materi
- adekuasi tes
- konsistensi TIK dan Tes
- Konsistensi Tes dan Materi

B. Metode

Metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif. Dengan cara ini modul diteliti / ditelaah dengan menggunakan alat pengumpul data yang disusun oleh peneliti.

C. Instrumen

Alat pengumpul data yang disusun untuk menelaah modul berupa questioner yang terdiri dari 8 (delapan) bagian. Masing-masing akan mengumpulkan data mengenai adekuasi TIU, adekuasi TIK, konsistensi TIK dan TIU, adekuasi materi, konsistensi TIK dan Materi, adekuasi tes, konsistensi TIK dan Tes, serta konsistensi Tes dan Materi.

D. Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul dianalisa dengan 2 (dua) cara. Cara pertama yaitu mencari nilai rata-rata dari adekuasi TIU, adekuasi TIK, konsistensi TIK dan TIU, adekuasi materi, konsistensi TIK dan Materi, adekuasi tes, konsistensi TIK dan Tes, serta konsistensi Tes dan Materi.

Cara kedua adalah mempergunakan korelasi Pearson (r) untuk melihat hubungan antara TIU dan TIK, TIK dan materi, serta TIK dan tes. Tingkat signifikansinya ditetapkan sebesar 0.05.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelaahan terhadap modul Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia yang dipergunakan oleh mahasiswa program Diploma II Pendidikan Bahasa Indonesia menghasilkan data sebagai berikut :

TABEL 1.Data Hasil Penelitian

Perny. No.BMP	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1	4,66	3,19	3,90	3,71	3,30	3,33	4,80	4,33
2	4,33	4,00	4,00	3,71	4,16	4,00	4,00	4,00
3	4,33	3,87	5,00	3,57	5,00	3,66	4,80	4,33
4	4,00	3,91	4,05	3,71	4,00	4,00	4,80	4,00
5	3,66	3,70	4,16	3,57	4,25	4,33	4,00	3,66
6	4,66	4,08	4,66	3,57	5,00	4,00	4,80	4,33
Jumlah	25,64	22,75	25,77	21,84	25,71	23,32	27,20	24,65
Mean	4,27	3,79	4,30	3,64	4,29	3,89	4,53	4,11

Tabel 1 menunjukkan hasil rata-rata perolehan data untuk setiap item yang ditelaah pada setiap BMP. Dari data ini akan dicari hubungan antara TIU dan TIK, hubungan antara TIK dan materi, serta hubungan antara TIK dan Tes sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Untuk mencari nilai hubungan antara setiap item dipergunakan korelasi Pearson dengan mempergunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Setelah r diperoleh, akan diperiksa signifikansinya dengan membandingkannya dengan harga kritik r (critical values for r) Tingkat kepercayaan dalam hal ini ditentukan sebesar 0,05.

Masing-masing hubungan tadi dapat dilihat pada bahasan selanjutnya.

1. Hubungan antara Tujuan Instruksional Umum dengan Tujuan Instruksional Khusus.

TABEL 2. Hubungan antara TIU dan TIK

I (X)	X ²	II (Y)	Y ²	XY
4,66	21,7156	3,19	10,1761	14,8654
4,33	18,7489	4,00	16,0000	17,3200
4,33	18,7489	3,87	14,9769	16,7571
4,00	16,0000	3,91	15,2881	15,6400
3,66	13,3956	3,70	13,6900	13,5420
4,66	21,7156	4,08	16,6464	19,0128
25,64	110,3246	22,75	86,7775	97,1373

$$N = 6$$

$$df = N - 2 = 4$$

Dari tabel di atas diperoleh :

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{(6 \times 97,1373) - (25,64 \times 22,75)}{\sqrt{(6 \times 110,3246) - (25,64)^2} \sqrt{(6 \times 86,7775) - (22,75)^2}}$$

$$= \frac{582,8238 - 583,31}{\sqrt{(661,9476 - 657,4096)} \sqrt{(520,665 - 517,5625)}}$$

$$= \frac{-0,4862}{4,538 \times 3,1025}$$

$$= \frac{-0,4862}{14,0791} = \frac{-0,4862}{3,7521} = -0,1295 = -0,13$$

Untuk mengetahui apakah TIU dan TIK menunjukkan hubungan yang signifikan atau tidak, maka nilai r yang sudah diperoleh melalui perhitungan tadi perlu dibandingkan dengan nilai r pada tabel A terlampir.

Karena dalam penelitian ini tingkat signifikansi telah ditetapkan sebesar 0,05, maka dengan berkonsultasi pada tabel A dan $df = 4$ diperoleh r sebesar 0,81 (R.A.Fisher and F.Yates, dalam Jack Levin, 1983). Dengan demikian maka hubungan signifikansinya dapat dilihat dari perbandingan antara nilai r dengan nilai r pada tabel A yaitu 0,81.

Jika nilai r lebih kecil dari r tabel, maka berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara TIU dan TIK.

Sebaliknya jika nilai r sama dengan atau lebih besar dari nilai r tabel maka berarti terdapat hubungan yang signifikan antara TIU dan TIK.

Berdasarkan ketentuan tersebut ternyata nilai r menunjukkan bilangan -0,13 sedangkan r tabel diketahui sebesar 0,81. Dengan demikian maka $r < r$ tabel, yang berarti bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara TIU dan TIK.

Tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara TIU dengan TIK, mungkin disebabkan oleh karena :

- TIU tidak mengandung tujuan pengajaran yang jelas;
- TIU kurang sesuai dengan pokok-pokok materi yang diberikan;
- TIK tidak dijabarkan dari TIU;
- kata kerja pada TIK tidak operasional;
- kemampuan pada TIK kurang spesifik;
- TIK yang disusun kurang perlu untuk mencapai TIU;
- urutan TIK tidak tepat.

2. Hubungan antara Tujuan Instruksional Khusus dengan Materi.

TABEL 3. Hubungan antara TIK dan Materi

II (X)	X ²	IV (Y)	Y ²	XY
3,19	10,1761	3,71	13,7641	11,8349
4,00	16,0000	3,71	13,7641	14,8400
3,87	14,9769	3,57	12,7449	13,8159
3,91	15,2881	3,71	13,7641	14,5061
3,70	13,6900	3,57	12,7449	13,2090
4,08	16,6464	3,57	12,7449	14,5656
22,75	86,7775	21,84	79,5270	82,7715

$$N = 6$$

$$df = N - 2 = 4$$

Berdasarkan data di atas dihitung :

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{(6 \times 82,7715) - (22,75 \times 21,84)}{\sqrt{(6 \times 86,7775) - (22,75)^2} \sqrt{(6 \times 79,5270) - (21,84)^2}}$$

$$= \frac{496,6290 - 496,86}{\sqrt{(520,6650 - 517,5625) (477,162 - 476,9856)}}$$

$$= \frac{-0,231}{\sqrt{3,1025 \times 0,1764}}$$

$$= \frac{-0,231}{0,547281} = \frac{-0,231}{0,73978} = -0,3122 = -0,31$$

Seperti yang pertama tadi, untuk mengetahui apakah TIK dan Materi menunjukkan hubungan yang signifikan atau tidak, maka nilai r yang diperoleh yaitu $-0,31$ perlu dibandingkan dengan nilai r pada tabel A terlampir.

Karena dalam penelitian ini tingkat signifikansi telah ditetapkan sebesar $0,05$, maka dengan berkonsultasi pada tabel A dan $df = 4$ diperoleh r sebesar $0,81$ (R.A.Fisher and F.Yates, dalam Jack Levin, 1983). Dengan demikian maka hubungan signifikansinya dapat dilihat dari perbandingan antara nilai r dengan nilai r pada tabel A yaitu $0,81$.

Jika nilai r lebih kecil dari r tabel, maka berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara TIK dan Materi.

Sebaliknya jika nilai r sama dengan atau lebih besar dari nilai r tabel maka berarti terdapat hubungan yang signifikan antara TIK dan Materi.

Berdasarkan ketentuan tersebut ternyata nilai r menunjukkan bilangan $-0,31$ sedangkan r tabel diketahui sebesar $0,81$. Dengan demikian maka $r < r$ tabel, yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara TIK dan Materi.

Hubungan antara TIK dengan Materi yang tidak signifikan ini mungkin disebabkan karena :

- materi tidak disusun berurutan dari mudah ke sukar;
- materi yang dipilih untuk memenuhi semua TIK kurang sesuai;
- materi yang disusun tidak mencakup semua TIK;
- materi yang disusun untuk mencapai semua TIK tidak lengkap;
- bahasa yang dipergunakan kurang jelas dan tidak komunikatif;
- kaitan materi dengan TIK tidak konsisten.

3. Hubungan antara Tujuan Instruksional Khusus dengan Tes.

TABEL 4. Hubungan antara TIK dan Tes

II (X)	X ²	VI (Y)	Y ²	XY
3,19	10,1761	3,33	11,0889	10,6227
4,00	16,0000	4,00	16,0000	16,0000
3,87	14,9769	3,66	13,3956	14,1642
3,91	15,2881	4,00	16,0000	15,6400
3,70	13,6900	4,33	18,7489	16,0210
4,08	16,6464	4,00	16,0000	16,3200
22,75	86,7775	23,32	91,2334	88,7679

$$N = 6$$

$$df = N - 2 = 4$$

Hasil dari data di atas adalah :

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{(6 \times 88,7679) - (22,75 \times 23,32)}{\sqrt{(6 \times 86,7775) - (22,75)^2 \quad (6 \times 91,2334) - (23,32)^2}}$$

$$= \frac{532,6074 - 530,33}{\sqrt{(520,6650 - 517,5625) (547,4004 - 543,8224)}}$$

$$= \frac{2,2774}{\sqrt{3,1025 \times 3,578}}$$

$$= \frac{2,2774}{11,1007} = \frac{2,2774}{3,3317} = 0,6835 = 0,68$$

Seperti yang pertama tadi, untuk mengetahui apakah TIK dan Tes menunjukkan hubungan yang signifikan atau tidak, maka nilai r yang diperoleh yaitu 0,68 perlu dibandingkan dengan nilai r pada tabel A terlampir.

Karena dalam penelitian ini tingkat signifikansi telah ditetapkan sebesar 0,05, maka dengan berkonsultasi pada tabel A dan $df = 4$ diperoleh r sebesar 0,81 (R.A.Fisher and F.Yates, dalam Jack Levin, 1983). Dengan demikian maka hubungan signifikansinya dapat dilihat dari perbandingan antara nilai r dengan nilai r pada tabel A yaitu 0,81.

Jika nilai r lebih kecil dari r tabel, maka berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara TIK dan Tes.

Sebaliknya jika nilai r sama dengan atau lebih besar dari nilai r tabel maka berarti terdapat hubungan yang signifikan antara TIK dan Tes.

Berdasarkan ketentuan tersebut ternyata nilai r menunjukkan bilangan 0,68 sedangkan r tabel diketahui sebesar 0,81. Dengan demikian maka $r < r$ tabel, yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara TIK dan Tes.

Tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara TIK dan Tes, mungkin disebabkan karena :

- tes yang disusun tidak sesuai untuk mengukur kemampuan siswa;
- tes yang disusun untuk mencapai semua TIK tidak cukup;
- tes tidak disusun menurut teknik penulisan yang benar;
- jenis tes tidak dipilih dengan tepat berdasarkan kemampuan-kemampuan dalam TIK;
- tes yang disusun tidak tepat untuk mewakili TIK.

Selain data yang dikorelasikan tadi, dari tabel 1 pada halaman 13 juga dapat diperoleh hasil yang menunjukkan :

I. Adekuasi TIU

Rata-rata hasil yang diperoleh dari semua modul adalah 4,27. Angka ini menunjukkan bahwa hampir semua TIU merupakan bagian dari keseluruhan kurikulum, hampir semua TIU mengandung tujuan pengajaran yang jelas, dan hampir semua TIU sesuai dengan pokok-pokok materi yang diberikan.

II. Adekuasi TIK

Hasil perolehan data menunjukkan mean sebesar 3,79. Angka ini dapat berarti :

- sebagian besar kata kerja pada TIK operasional;
- sebagian besar kemampuan TIK spesifik;
- hampir semua TIK hanya mengandung satu tingkah laku;
- TIK hampir semuanya tidak disusun dalam format ABCD.

III. Konsistensi TIK dan TIU

Mean yang diperoleh sebesar 4,30 menunjukkan bahwa :

- hampir semua TIK yang disusun diperlukan oleh TIU;
- urutan setiap TIK hampir semuanya tepat.

IV. Adekuasi Materi

Angka 3,64 yang diperoleh sebagai rata-rata dapat berarti :

- susunan materi sebagian disusun berurut dari yang mudah ke yang sukar;
- hampir semua materi sesuai untuk memenuhi semua TIK;
- materi yang disusun hampir semua mencakup semua TIK;
- materi yang disusun untuk mencapai semua TIK kurang lengkap;
- bahasa yang digunakan kurang jelas;
- kesahihan materi secara ilmiah kurang;
- cara penyajian materi kurang efisien.

V. Konsistensi TIK dan Tes

Rata-rata perolehan data untuk konsistensi TIK dan Tes adalah 4,29. Angka ini dapat berarti :

- kaitan materi dengan TIK konsisten;
- materi yang disusun untuk mencapai semua TIK cukup.

VI. Adekuasi Tes

Angka 3,89 yang diperoleh menunjukkan bahwa :

- tes yang disusun hampir semua sesuai untuk mengukur kemampuan siswa;
- tes yang disusun cukup untuk mencapai semua TIK;
- hampir semua tes disusun menurut teknik penulisan yang benar.

VII. Konsistensi TIK dan Tes

Rata-rata nilai 4,53 dari hasil penelaahan menunjukkan bahwa :

- jenis tes sebagian besar dipilih berdasarkan kemampuan-kemampuan dalam TIK;
- tes yang disusun tepat untuk mewakili semua TIK.

VIII. Konsistensi Tes dan Materi

Untuk konsistensi Tes dan Materi diperoleh angka rata-rata sebesar 4,11 yang berarti :

- butir soal sebagian besar ada pada materi;
- hubungan tes dan materi hampir semuanya logis;
- jumlah item tes cukup untuk menampung materi yang disajikan.

Bila diperhatikan, perolehan data di atas menunjukkan hasil yang cukup baik untuk semua item yang diteliti. Tetapi bila hasil ini dihubungkan dengan hasil yang didapat dari korelasi, ternyata berbeda.

Korelasi menunjukkan bahwa item-item yang dikorelasikan ternyata tidak saling berhubungan. Hal ini mungkin terjadi karena pengumpulan data penelitian hanya dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga data yang diperoleh tidak dapat dibandingkan dengan data lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Atas dasar hasil yang diperoleh dan pembahasan tadi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara TIU dan TIK pada modul Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara TIK dan Materi pada modul Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara TIK dan Tes pada modul Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia.

Ketiga hal tersebut mungkin disebabkan karena proses pengumpulan data dalam penelitian ini hanya dilakukan oleh peneliti.

B. Saran

Dengan melihat hasil penelitian tadi, ada baiknya penelitian semacam ini dikaji ulang dengan menambah jumlah peneliti/pengumpul data, atau mempergunakan metode penelitian dan teknik analisa yang berbeda, sehingga hasil yang didapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, Sanapiah. 1989. "Format-format Penelitian Sosial :
Dasar-dasar dan Aplikasi". Jakarta, Rajawali Pers.
- Gronlund, Norman, E. 1985. "Measurement and Evaluation in
Teaching" (Fifth Edition). New York : MacMillan.
- Levin, Jack. 1983. "Elementary Statistics in Social Research"
(Third Edition). New York : Harper & Row.
- Lima Tahun Universitas Terbuka 1984 - 1989.

UNIVERSITAS TERBUKA

TABEL A

Harga Kritik r (Critical Values for r)

df	.05	.01
1	.99692	.999877
2	.95000	.990000
3	.8783	.95873
4	.8114	.91720
5	.7545	.8745
6	.7067	.8343
7	.6664	.7977
8	.6319	.7646
9	.6021	.7348
10	.5760	.7079
11	.5529	.6835
12	.5324	.6614
13	.5139	.6411
14	.4973	.6226
15	.4821	.6055
16	.4683	.5897
17	.4555	.5751
18	.4438	.5614
19	.4329	.5487
20	.4227	.5368
25	.3809	.4869
30	.3494	.4487
35	.3246	.4182
40	.3044	.3932
45	.2875	.3721
50	.2732	.3541
60	.2500	.3248
70	.2319	.3017
80	.2172	.2830
90	.2050	.2673

Sumber : Jack Levin, Elementary Statistics in Social Research, Third Edition, Harper & Row, Publisher, Inc., 1983

L A M P I R A N

UNIVERSITAS TERBUKA

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk

Lingkari salah satu angka diantara kedua kata pada setiap butir di bawah ini untuk menunjukkan pendapat saudara.

Bila saudara melingkari angka yang lebih dekat dengan kata-kata di sebelah kiri, berarti pendapat saudara itu seperti yang digambarkan pada kata-kata yang terdapat di sebelah kiri.

Sebaliknya, bila saudara melingkari angka yang lebih dekat dengan kata-kata di sebelah kanan, berarti pendapat saudara seperti yang tergambar pada kata-kata di sebelah kanan itu.

I. Adekuasi TIU

- | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|--------------|
| 1. TIU merupakan bagian dari keseluruhan kurikulum / tujuan mata kuliah | | | | | | |
| ya | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | tidak |
| 2. TIU mengandung tujuan pengajaran | | | | | | |
| jelas | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | tidak jelas |
| 3. TIU sesuai dengan pokok-pokok materi yang diberikan | | | | | | |
| sesuai | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | tidak sesuai |

II. Adekuasi TIK

- | | | | | | | |
|--------------------------|---|---|---|---|---|-------------------|
| 1. Kata kerja pada TIK 1 | | | | | | |
| operasional | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | sama sekali tidak |
| 2. Kemampuan pada TIK 1 | | | | | | |
| spesifik | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | sama sekali tidak |

3. Kemampuan pada TIK
satu tingkah laku 5 4 3 2 1 lebih dari satu
4. Susunan TIK 1
format ABCD 5 4 3 2 1 sama sekali tidak
5. (Sama seperti No.1 s.d 4 untuk TIK 2 dan seterusnya).

III. Konsistensi TIK dan TIU

1. TIK 1 untuk mencapai TIU
perlu 5 4 3 2 1 sangat tidak perlu
2. Urutan TIK 1
tepat 5 4 3 2 1 tidak tepat
3. (Sama seperti No.1 s.d 2 untuk TIK 2 dan seterusnya)

IV. Adekuasi Materi

1. Susunan materi dari mudah ke sukar
berurutan 5 4 3 2 1 tidak berurutan
2. Materi untuk memenuhi semua TIK
sesuai 5 4 3 2 1 tidak sesuai
3. Materi yang disusun
mencakup semua TIK 5 4 3 2 1 tidak mencakup
4. Materi yang disusun untuk mencapai semua TIK
sangat lengkap 5 4 3 2 1 sangat kurang
5. Kejelasan bahasa yang digunakan
sangat jelas 5 4 3 2 1 sangat kurang jelas

6. Kesahihan materi secara ilmiah
 sahih 5 4 3 2 1 sama sekali tidak sahih
7. Cara penyajian materi
 efisien 5 4 3 2 1 tidak efisien

V. Konsistensi TIK dan Materi

1. Kaitan materi dengan TIK 1
 sangat konsisten 5 4 3 2 1 sama sekali menyimpang
2. Materi yang disusun untuk mencapai TIK 1
 cukup 5 4 3 2 1 sama sekali tidak cukup
3. (Sama seperti No.1 dan 2 untuk TIK 2 dan seterusnya)

VI. Adekuasi Tes

1. Tes mengukur kemampuan siswa
 sesuai 5 4 3 2 1 tidak sesuai
2. Tes yang disusun untuk mencapai semua TIK
 cukup 5 4 3 2 1 tidak cukup
3. Tes disusun menurut teknik penulisan yang benar
 sesuai 5 4 3 2 1 tidak sesuai

VII. Konsistensi TIK dan Tes

- | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|--|-------------|
| 1. Jenis tes dipilih berdasarkan kemampuan-kemampuan dalam TIK | | | | | | | |
| tepat | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | tidak tepat |
| 2. Tes yang disusun mewakili TIK | | | | | | | |
| tepat | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | tidak tepat |

VIII. Konsistensi Tes dan Materi

- | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|--|---------------|
| 1. Butir soal ada pada materi | | | | | | | |
| jelas | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | tidak jelas |
| 2. Hubungan tes dan materi | | | | | | | |
| logis | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | tidak logis |
| 3. Jumlah item tes cukup untuk menampung materi yang disajikan | | | | | | | |
| cukup | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | sangat kurang |